

Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerugian Negara Pada Pekerjaan Konstruksi

Ardyas Djayanuddin

Teknik Sipil, Universitas Gorontalo, Jl. Abdul Wahab No. 247 Limboto, Gorontalo

Email : ardyasdjayanuddin46@gmail.com

Article Info

Article history:

Receive; 03, Maret, 2026

Revised; 09, Maret, 2026

Accepted; 13, Maret, 2026

Keywords:

Konstruksi, Faktor-faktor kerugian, Kuisisioner, SPSS

ABSTRACT

Penelitian ini melibatkan 35 responden dari sektor konstruksi yang bekerja pada proyek di provinsi gorontalo. Responden dibagi berdasarkan beberapa klasifikasi yaitu berdasarkan profesi, pendidikan terakhir, pengalaman kerja dan usia. Responden berdasarkan profesidibagi menjadi 4 yaitu : owner dengan 2 responden (5%), PPK 4 responden (11%), konsultan pengawas 17 responden (50%), dan kontraktor 12 responden (34%), responden berdasarkan pendidikan terakhir dibagi menjadi 3 yaitu : SMA/SMK dengan 15 responden (43%), divloma 17 responden (48%), dan sarjana (S1) 3 responden (9%), responden berdasarkan pengalaman kerja dibagi menjadi 2 yaitu : < 5 tahun dengan 5 responden (14%), dan > 5 tahun dengan 30 responden (86%), responden berdasarkan usia dibagi menjadi 3 yaitu : 28-38 tahun dengan 18 responden (50%), 42-48 tahun 8 responden (24%), dan 50-59 tahun dengan 9 responden (26%). Responden memberikan persepsi mereka tentang faktor penyebab kerugian negara pada pekerjaan konstruksi melalui koesioner yang dibagikan oleh peneliti, dari 30 pertanyaan yang dibagikan oleh peneliti kepada responden terdapat 16 pertanyaan yang memiliki pengaruh negatif terhadap kerugian negara yang diuji oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS dan mendapatkan nilai mean lebih dari 3, kemudian untuk mendapatkan hasil reliable dalam penelitian ini makan diuji reliabilitas, setelah diuji reliabilitas nilai Cronbach alpha menunjukkan 0,937, dengan demikian bahwa penelitian ini adalah reliabel atau dapat diandalkan, setelah itu diuji regresi satu-satu untuk mendapatkan korelasi antara variable Y dan variable X, terdapat ada 6 faktor yang memiliki hubungan atau korelasi yang erat dengan faktor Y karena memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author: ardyasdjayanuddin46@gmail.com

1. Pendahuluan

Pemerintah melalui RPJMN 2015-2019, menetapkan pembangunan infrastruktur sebagai program kegiatan prioritas nasional, penyediaan infrastruktur ini diwujudkan melalui proyek atau pekerjaan konstruksi fisik yang dilaksanakan melalui mekanisme pengadaan barang/jasa, proyek-proyek tersebut didanai oleh anggaran pemerintah maupun sumber pembiayaan non-pemerintah [1], [2], [3]. Namun dalam pelaksanaannya pekerjaan konstruksi tidak jarang menimbulkan potensi kerugian negara, sehingga diperlukan identifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kerugian tersebut. Suatu proyek konstruksi dapat dianggap berhasil apabila memenuhi setidaknya empat kriteria utama, yaitu pelaksanaan sesuai dengan jadwal dan ketentuan kontrak, pencapaian manfaat yang optimal melalui pengeluaran yang efisien, minimnya permasalahan pada proyek-proyek skala kecil yang terkait serta tidak terjadinya kecelakaan kerja. Namun dalam praktiknya kegagalan

dalam aspek teknik dan manajerial dapat menurunkan kinerja proyek secara keseluruhan, kinerja yang buruk tersebut berpotensi menimbulkan berbagai bentuk kerugian, terutama kerugian finansial, yang pada proyek dibiayai negara dapat berdampak langsung pada terjadinya kerugian negara.

Pekerjaan konstruksi yang mengalami permasalahan dan mengakibatkan keterlambatan dapat menimbulkan kerugian, baik secara moril maupun material. Keterlambatan tersebut berpotensi menyebabkan kerugian negara, berbagai upaya telah dilakukan untuk meminimalkan permasalahan yang dapat memicu keterlambatan dan kerugian tersebut.

2. Kajian Pustaka

2.1 Proyek Konstruksi

Proyek adalah suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, baik dengan kelompok atau individu yang mencakup serangkaian tugas yang saling terkait yang direncanakan untuk dilakukan dalam waktu tertentu dan dalam persyaratan atau batasan tertentu seperti biaya, kualitas, dan waktu [4]. Keberhasilan dalam kegiatan konstruksi merupakan dambaan setiap pemangku kepentingan dalam suatu proyek. Berbicara tentang kesempurnaan suatu proyek berarti membicarakan kinerja suatu proyek konstruksi yang dapat dikatakan bahwa kinerja suatu proyek bisa baik atau buruk. Baik buruknya kinerja proyek dapat diukur dari tiga aspek, seperti waktu, biaya, serta kualitas dan kinerja suatu proyek tergantung bagaimana proyek tersebut dikelola.

2.2 Faktor Keterlambatan Proyek

Keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian yang telah direncanakan dan tercantum dalam dokumen kontrak [5], [6]. Penyelesaian pekerjaan tidak tepat waktu adalah merupakan kekurangan dari produktifitas dan sudah tentu kesemuanya ini akan mengakibatkan pemborosan dalam pembiayaan, baik berupa pembiayaan langsung yang dibelanjakan oleh proyek-proyek pemerintah maupun berwujud pembengkakan investasi dan kerugian-kerugian pada proyek-proyek swasta.

Sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Keterlambatan proyek disebabkan dari kontraktor maupun berasal dari owner, keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian proyek yang telah direncanakan dan tercantum dalam dokumen kontrak [7], [8]. Peran aktif manajemen merupakan salah satu kunci untuk keberhasilan pengelolaan proyek.

2.3 Kerugian Negara

Proyek konstruksi merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak pihak serta sumber daya yang besar [6]. Dalam pelaksanaannya, terdapat resiko terjadinya kelalaian yang dapat berdampak signifikan, baik secara finansial maupun non-finansial. Oleh Karena itu, konsep perbuatan kelalaian konstruksi yang merugikan negara perlu dipahami secara mendalam agar dapat dicegah dan ditangani dengan tepat. Kelalaian dalam proyek konstruksi dapat terjadi pada beberapa tahapan, Mulai dari perencanaan, pengadaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pemeliharaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kompetensi, integritas, maupun tata kelola yang baik dari pihak-pihak yang terlibat. Perbuatan kelalaian konstruksi dapat didefinisikan sebagai tindakan atau kelalaian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proyek konstruks, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, yang menyebabkan kerugian bagi negara. Kerugian ini dapat bersifat finansial, seperti pembengkakan anggaran, biaya perbaikan, atau denda dan sanksi. Namun kerugian juga dapat bersifat non-finansial, seperti kerusakan lingkungan, resiko keselamatan masyarakat, atau penurunan kualitas layanan publik.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini diolah menggunakan metode Statistical Package for the Social Sciences. (SPSS) dengan bantuan aplikasi SPSS. untuk melihat seberapa besar Faktor kerugian negara pada kinerja proyek konstruksi. Pengolahan data tersebut dilaksanakan ketika kuesioner telah diisi oleh responden dan ditabulasi menggunakan Microsoft Excel.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk menunjang pengolahan data. Proses pengumpulan data dengan metode survey lapangan yang dilakukan dengan penyebaran koesioner kepada responden. Dengan demikian

maka akan didapatkan data primer dengan menyebarkan 35 koesioner kepada responden, dan metode deskriptif kuantitatif, dengan melakukan penelitian menggunakan data sekunder dari variabel yang diteliti.

3.2 Uji Reliabilitas

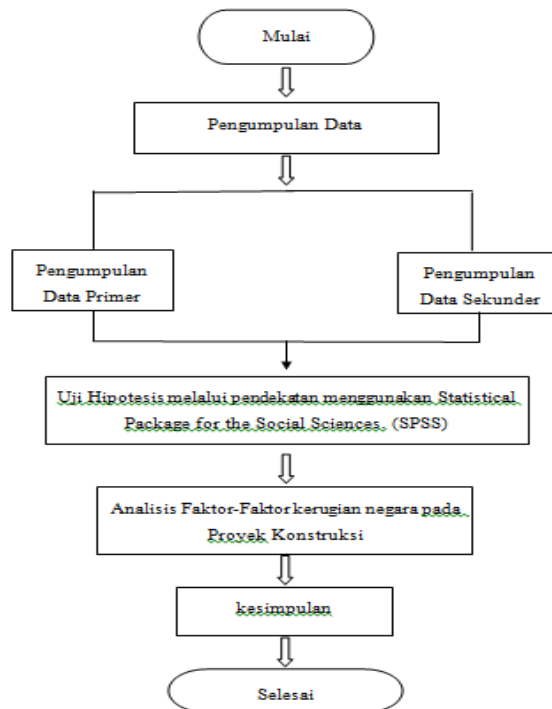
Uji reabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuisisioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel jika kuisisioner tersebut dilakukan penelitian ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana pengukur dapat dipercaya, dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama atau dalam satu kali pengukuran dengan instrumen yang berbeda diperoleh hasil yang relatif sama. Sebuah variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

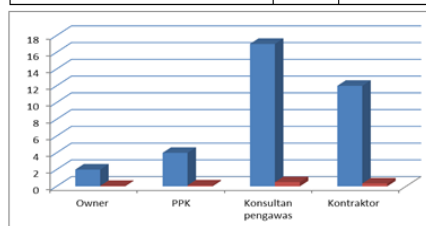
4.1.1 Karakteristik responden

Dalam penelitian ini terdapat 35 respondendalam bidang konstruksi yang mengerjakan proyek konstruksi di provinsi Gorontalo. Akan tetapi untuk memudahkan peneliti untuk mengola data sesuai dengan koesioner yang dibagikan maka peneliti memisahkan responden dengan klasifikasi tertentu.



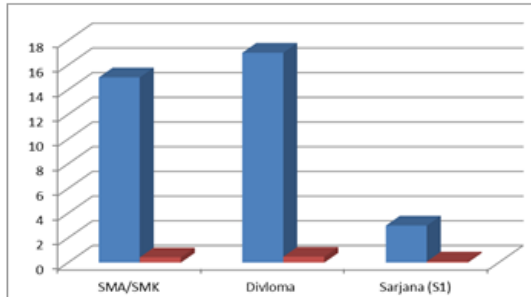
Gambar 1. .Alur penelitian yang dibuat

No	Profesi	Pendidikan	Jumlah	Presentase(%)
1	Owner	Sarjana (S1)	2	5%
2	PPK	Sarjana (S1)	4	11%
3	Konsultan Pengawas	Divloma/SMK	17	50%
4	Kontraktor	Divloma/SMK	12	34%
Total Respondan			35	100%



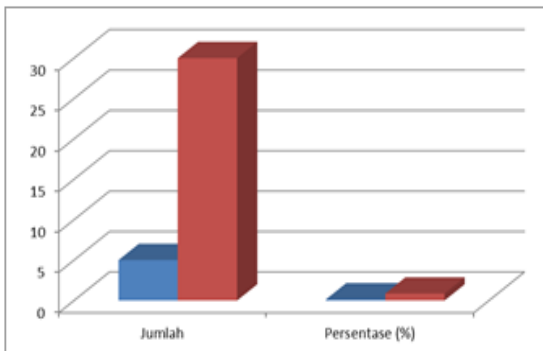
Gambar 2. Klasifikasi responden berdasarkan profesi klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan

No	Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA/SMK	15	43%
2	Divloma	17	48%
3	Sarjana (S1)	3	9%
Total Responden		35	100%

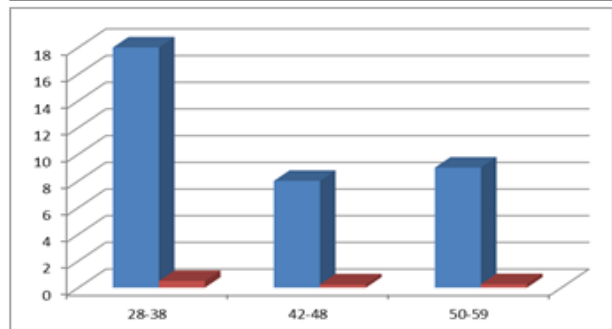


Gambar 3. Klasifikasi berdasarkan berdasarkan pendidikan

No	Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ 5 Tahun	5	14%
2	≥ 5 Tahun	30	86%
Total Responden		35	100%



No	Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	28-38	18	50%
2	42-48	8	24%
3	50-59	9	26%
Total Responden		35	100%



Gambar 3. Klasifikasi berdasarkan berdasarkan usia

NO	KODE	PERTANYAAN	TIDAK SETUJU	KURANG SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU	JU ML AH
A INDIKATOR XI : BIAYA							
1	B1	Penggunaan material yang tidak memenuhi standar dapat menyebabkan biaya perbaikan yang lebih tinggi dimasa depan	0	0	11	24	35
2	B2	transparansi dalam pengadaan proyek konstruksi untuk menghindari kerugian finansial dan kualitas konstruksi	0	0	21	14	35
3	B3	Spesifikasi mutu/kualitas yang tidak memadai dapat mengakibatkan penurunan umur pakai infrastruktur yang dibangun sehingga memerlukan biaya perbaikan yang lebih tinggi dimasa depan	0	0	30	5	35
4	B4	pengaruh terhadap kepadatan yang tidak memenuhi standar pada pengaspalan terhadap biaya pemeliharaan jangka panjang	0	0	22	13	35
5	B5	penggunaan beton berkualitas rendah terhadap biaya jangka panjang pada proyek konstruksi	0	16	14	5	35
6	B6	kurangnya pemahaman tentang spesifikasi teknis beton berkontribusi pada kerugian ekonomi pada proyek kontruksi	0	0	30	5	35

7	B7	pengaruh pengabaian terhadap spesifikasi teknis JMF terhadap biaya keseluruhan proyek konstruksi	4	5	17	9	35
8	B8	peran pemerintah dalam mengakan standar spesifikasi teknis JMF untuk mengurangi kerugian ekonomi pada proyek konstruksi	0	0	21	14	35
9	B9	kurangnya pemantauan atau pengawasan terhadap pengaspalan jalan dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan	0	0	31	4	35
10	B10	pengaruh penggunaan aspal ACBC berkualitas rendah terhadap biaya pemeliharaan jangka panjang infrastruktur jalan	0	14	12	9	35
11	B11	teknologi baru dalam produksi beton dapat membantu mengurangi kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh penggunaan material berkualitas rendah	4	9	22	0	35
12	B12	kurangnya pengawasan terhadap penerapan spesifikasi pemberian dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan	0	0	25	10	35
13	B13	pelatihan dan pendidikan yang lebih baik untuk para pengelola dapat membantu mengurangi kerugian dalam proyek konstruksi	0	0	25	10	35
14	B14	spesifikasi teknis yang ketat dalam perencanaan perkeraan untuk mengurangi kerugian negara pada proyek konstruksi	0	0	26	9	35
15	B15	Pengalambungan anggaran (mark up) dan mutu seorasa pengadaan apakah berpengaruh pada kerugian pekerjaan konstruksi	0	5	15	15	35

NO	KODE	PERTANYAAN	TIDAK SETUJU	KURANG SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU	JU ML AH
B INDIKATOR X2 : MUTU							
16	M1	pengelolaan proyek yang efektif dan efisien seperti komunikasi dan koordinasi untuk mengurangi resiko kerugian pada pekerjaan konstruksi	0	0	20	15	35
17	M2	penerapan pengawasan ketat dalam memastikan kepatuhan terhadap spesifikasi mutu/kualitas dapat mengurangi kerugian negara dalam proyek konstruksi	0	0	11	24	35
18	M3	pengaruh ketidakpatuhan terhadap standar teknis dalam memengaruhi kualitas proyek	0	4	26	5	35
19	M4	spesifikasi mutu/kualitas yang tidak diterapkan dengan ketat dapat mempengaruhi daya tahan infrastruktur terhadap kondisi lingkungan atau cuaca yang ekstrim	0	0	25	10	35
20	M5	penggunaan material atau teknik konstruksi yang tidak sesuai spesifikasi apakah berdampak pada infrastruktur gedung	0	0	21	14	35
21	M6	spesifikasi yang ketat dalam penggunaan beton untuk mengurangi kerugian negara pada proyek konstruksi	0	0	13	22	35
22	M7	pendidikan dan pelatihan bagi para pekerja dalam memahami dan menerapkan spesifikasi teknis pada penggunaan ACWC	0	0	28	7	35
23	M8	peran pemerintah dalam menegakkan standar spesifikasi teknis beton di proyek konstruksi	0	0	15	20	35
C INDIKATOR X3 : WAKTU							
24	W1	Apakah penting pengalaman tenaga kerja untuk memengaruhi durasi dalam proyek konstruksi	0	0	30	5	35
25	W2	peran spesifikasi mutu/kualitas yang jelas dalam mengurangi resiko perluasan jangka waktu proyek konstruksi	0	4	31		35
26	W3	efek jangka panjang dari penggunaan pembesian yang tidak memenuhi spesifikasi terhadap infrastruktur dan keamanan bangunan	4	9	17	5	35
27	W4	perubahan metode kerja apakah berpengaruh saat penyelesaian pekerjaan konstruksi	0	9	21	5	35
D INDIKATOR X4 : LAINNYA							
28	L1	peran pemerintah atau kepolisian dalam menangani konflik antar preman yang berpotensi mengganggu pekerjaan konstruksi	0	0	30	5	35
29	L2	melibatkan masyarakat sipil dalam pengawasan proyek konstruksi untuk meminimalkan resiko korupsi dan kerugian negara	4	9	17	5	35
E INDIKATOR PENYEBAB (Y1)							
30	Y1	Proyek konstruksi mengalami keterlambatan penyelesaian dari jadwal yang ditetapkan	0	0	20	15	35

Gambar 4. Quisioner yang diolah

4.1.2 Koersioner Dan Hasil Data Sekunder

Hasil penelitian penyebaran kuisioner tentang faktor kerugian negara pada pekerjaan konstruksi

1. Uji Reliabilitas

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan koefisien alpha cronbach sebesar 0,937 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ini adalah reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0,937	35

Gambar 5. Uji Reliabilitas

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian negara pada pekerjaan konstruksi dapat disimpulkan bahwa dari 30 pertanyaan yang dibagikan ke 35 responden yang diklasifikasikan berdasarkan profesi, pendidikan terakhir, pengalaman kerja dan usia terdapat 16 faktor yang terkena dampak dari kerugian negara, bisa dilihat dari analisa data nilai mean >3 yang memiliki pengaruh paling besar sampai dengan yang paling kecil, setelah itu diuji reliabilitas menunjukkan koefisien cronbach alpha sebesar 0.937 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable atau dapat diandalkan. Uji regresi satu-satu dengan korelasi antara proyek konstruksi mengalami keterlambatan penyelesaian dari jadwal yang ditetapkan (Y) dengan 15 faktor X menunjukkan bahwa ada 6 faktor yang diterima karena memiliki jumlah t hitung yang lebih besar dari t tabel, faktor-faktor tersebut yaitu, penggunaan material yang tidak memenuhi standar dapat menyebabkan biaya perbaikan yang lebih tinggi dimasa depan, peran pemerintah dalam menegakkan standar spesifikasi teknis beton di proyek konstruksi, pengelolaan proyek yang efektif dan efisien seperti komunikasi dan koordinasi untuk mengurangi resiko kerugian pada pekerjaan konstruksi, transparansi dalam pengadaan proyek konstruksi untuk menghindari kerugian finansial dan kualitas konstruksi, spesifikasi mutu/kualitas yang tidak diterapkan dengan ketat dapat mempengaruhi daya tahan infrastruktur terhadap kondisi lingkungan atau cuaca yang ekstrim, kurangnya pengawasan terhadap penerapan spesifikasi pembesian dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan.

5.2 Saran

Untuk pihak kontraktor dan konsultan pengawas harus menerapkan pengawasan yang ketat terhadap seluruh proses pengadaan dan penggunaan material demi menghindari kerugian pada proyek konstruksi dengan memastikan semua material yang digunakan telah lulus uji mutu sesuai spesifikasi yang ditetapkan, setiap ketidaksesuaian harus ditindak lanjuti dengan tegas melalui mekanisme korelasi dilapangan. Untuk kedepannya perlu dilakukan tindakan mitigasi yang tepat untuk mengendalikan faktor yang menjadi penyebab kerugian pada proyek konstruksi dengan perbanyak relasi dan komunikasi dengan yang lain, serta harus mempunyai mental yang kuat sebab didunia proyek lebih mengedepankan mutu, waktu dan biaya yang tidak sedikit.

Daftar Pustaka

- [1] T. Z. Fallach, “Penerapan Kebijakan Tingkat Komponen dalam Negeri pada Proyek Konstruksi di Indonesia (Studi pada Proyek Infrastruktur di Wilayah Kerja Balai Jasa Konstruksi Wilayah I Banda Aceh).” Universitas Andalas, 2025.
- [2] D. P. Sari, H. Purwanto, H. Purnama, A. Hidayat, A. A. Iskandar, and A. Isdyanto, *Manajemen Proyek Infrastruktur*. TOHAR MEDIA, 2024.
- [3] R. Anggraeni and I. M. Sari, “Mengungkap Materi Muatan Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Perjanjian Kerjasama Pemerintah Dan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur,” *Masal. Huk.*, vol. 49, no. 2, pp. 125–135, 2020.
- [4] M. T. Daulay, E. Munarsih, H. Muafiqie, S. A. Alkadrie, and J. Suarlin, *Konsep Dasar Manajemen Proyek di Era 4.0*. CV Rey Media Grafika, 2022.
- [5] A. Akbar, “PERTANGGUNGJAWABAN PERDATA KETERLAMBATAN PENYELESAIAN PEKERJAAN OLEH KONTRAKTOR,” 2012.
- [6] D. Nadya, “Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Proyek Konstruksi Tahun 2021 Di Kabupaten Lima Puluh Kota.” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT, 2022.
- [7] H. Hassan, J. B. Mangare, and P. A. K. Pratisis, “Faktor–faktor penyebab keterlambatan pada proyek konstruksi dan alternatif penyelesaiannya (Studi kasus: di Manado TOWN SQUARE III),” *J. Sipil Statik*, vol. 4, no. 11, p. 129547, 2016.
- [8] S. Intan, W. Sapulette, and R. C. Soukotta, “Analisa Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Kota Ambon: Klasifikasi Dan Peringkat Dari Penyebab-Penyebabnya,” *Manumata J. Ilmu Tek.*, vol. 6, no. 1, pp. 19–23, 2020.